

# Efektor

2004

ISSN 0854-1922

Jurnal Ilmiah

EFEKTOR No. 6 Volume 2 Tahun 2004

PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI KERJA PEGAWAI (STUDI DI KANTOR KECAMATAN PAGU KABUPATEN KEDIRI)

**Agus Budianto**

TRAINING OF LEARNING STRATEGIES TO ENGLISH STUDENTS OF TEACHER COLLEGE

**Agus Edi Winarto**

PERBEDAAN PENGARUH ANTARA LATIHAN MENGGUNAKAN ALAT MODERN DENGAN LATIHAN MENGGUNAKAN ALAT TRADISIONAL TERHADAP KECEPATAN, KELINCAHAN DAN REAKSI OTOT TUNGKAI

**F.A. Sutardja**

ANALISIS PENGARUH PEMECAHAN SAHAM TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM

**M. Anas**

KORELASI ANTARA PENGETAHUAN GURU TENTANG PBM DAN PENGUASAAN ISI PEMBELAJARAN DENGAN KEMAMPUAN MERENCANAKAN DAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN PADA GURU-GURU SMK PGRI 3 DAN 4 KOTA KEDIRI

**Hj. Musijah**

PENGARUH PENERAPAN MATCHING CONCEPT PADA PENDAPATAN DAN BEBAN TERHADAP LABA USAHA CV. YUDISTIRA KEDIRI

**Rr. Forijati**

REFORMASI BUDAYA POLITIK MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC EDUCATION)

**Suryanto**

INTERAKSI PENDEKATAN KONSEP, MEDIA DAN MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN PECAHAN DI SEKOLAH DASAR

**Suryo Widodo**



LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LPPM)

**IKIP PGRI KEDIRI**

## **EFEKTOR**

Diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) IKIP PGRI Kediri dimaksudkan sebagai media informasi dan pembahasan masalah-masalah ilmu pendidikan dan ilmu sosial. Berisi ringkasan hasil penelitian, tulisan ilmiah, dan gagasan-gagasan orisinal dan kritis. Redaksi mengundang para ahli, para praktisi, pengamat, dan masyarakat umum untuk berdiskusi dan berkomunikasi melalui media ini.

---

---

### **DAFTAR ISI**

<b>PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI KERJA PEGAWAI (STUDI DI KANTOR KECAMATAN PAGU KABUPATEN KEDIRI)</b> <b>Agus Budianto</b>	<b>1</b>
<b>TRAINING OF LEARNING STRATEGIES TO ENGLISH STUDENTS OF TEACHER COLLEGE</b> <b>Agus Edi Winarto</b>	<b>10</b>
<b>PERBEDAAN PENGARUH ANTARA LATIHAN MENGGUNAKAN ALAT MODERN DENGAN LATIHAN MENGGUNAKAN ALAT TRADISIONAL TERHADAP KECEPATAN, KELINCAHAN DAN REAKSI OTOT TUNGKAI</b> <b>F.A. Sutardja</b>	<b>22</b>
<b>ANALISIS PENGARUH PEMECAHAN SAHAM TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM</b> <b>M. Anas</b>	<b>32</b>
<b>KORELASI ANTARA PENGETAHUAN GURU TENTANG PBM DAN PENGUASAAN ISI PEMBELAJARAN DENGAN KEMAMPUAN MERENCANAKAN DAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN PADA GURU-GURU SMK PGRI 3 DAN 4 KOTA KEDIRI</b> <b>Hj. Musijah</b>	<b>41</b>
<b>PENGARUH PENERAPAN MATCHING CONCEPT PADA PENDAPATAN DAN BEBAN TERHADAP LABA USAHA CV. YUDISTIRA KEDIRI</b> <b>Rr. Forijati</b>	<b>50</b>
<b>REFORMASI BUDAYA POLITIK MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC EDUCATION)</b> <b>Suryanto</b>	<b>57</b>
<b>INTERAKSI PENDEKATAN KONSEP, MEDIA DAN MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN PECAHAN DI SEKOLAH DASAR</b> <b>Suryo Widodo</b>	<b>62</b>

# INTERAKSI PENDEKATAN KONSEP, MEDIA DAN MOTIVASI DALAM PEMBELAJARAN PECAHAN DI SEKOLAH DASAR

Oleh: Suryo Widodo

Dosen Jurusan Matematika IKIP PGRI Kediri

## ABSTRAK

Pengenalan bilangan pecahan di Sekolah Dasar (SD), memerlukan perhatian yang khusus. Hal ini disebabkan karena anak SD masih dalam taraf berpikir konkrit. Oleh karena itu diperlukan suatu pendekatan khusus dalam pembelajaran pecahan tersebut. Disamping itu juga perlu dipikirkan media yang sesuai dengan dunia siswa, dan diperhatikan juga motivasi siswa.

Penelitian ini difokuskan pada interaksi antar dan dalam pendekatan konsep, media dan motivasi siswa dalam pembelajaran pecahan di SD?

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dengan desain penelitian menggunakan desain faktorial  $2 \times 2 \times 2$ , dan data diolah dengan anova tiga jalur. Penelitian ini dilakukan di SD se kecamatan Tarokan.

Berdasarkan hasil analisis inferensial diperoleh beberapa temuan berikut. (1) ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan konsep bagian dari himpunan dan bagian dari luasan; (2) tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajar dengan media konkrit dan media gambar; (3) ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi dan siswa yang memiliki motivasi rendah; (4) tidak ada interaksi antara pendekatan konsep dan media pembelajaran terhadap hasil belajar; (5) ada interaksi antara pendekatan konsep dan motivasi siswa terhadap hasil belajar; (6) tidak ada interaksi antara media pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar; (7) tidak ada interaksi antara pendekatan konsep dan media pembelajaran serta motivasi siswa terhadap hasil belajar.

**Kata Kunci:** konsep pecahan, bagian dari himpunan, bagian dari luasan, media dan motivasi.

## A. PENDAHULUAN

Penguasaan terhadap tiga kemampuan dasar, kemampuan membaca, kemampuan menulis, dan kemampuan berhitung menjadi prioritas utama. Tiga kemampuan tersebut telah dicanangkan pemerintah sejak tahun 1987 melalui Rapat Kerja Nasional Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Di dalam tulisan Kadarusman (1995:67) diungkapkan bahwa: "Tiga kemampuan dasar yang perlu mendapat perhatian serius di sekolah dasar, karena kemampuan dasar tersebut harus tertanam dan terhayati sedini mungkin oleh siswa".

Agar upaya peningkatan mutu pendidikan, khususnya mutu pendidikan matematika pada tingkat sekolah dasar dapat terwujud, maka pihak pelaksana atau pengambil keputusan dalam bidang tersebut, perlu mengetahui kelemahan-kelemahan para siswa dalam belajar matematika. Beberapa kelemahan yang dimaksud, sering diungkapkan oleh berbagai pihak antara lain sebagai berikut: (1) tidak dapat dengan cepat mengerjakan perkalian, pembagian, (2) mengerjakan pecahan, (3) memahami geometri, (4) menyelesaikan soal cerita. (R. Soedjadi, 1991:31).

## B. DESKRIPSI TEORI

Kelemahan-kelemahan tentang hal-hal yang mendasar di jenjang sekolah dasar berpengaruh terhadap penguasaan materi ajaran dijenjang SLTP dan SLTA. Djaali (1990:6) dalam hasil penelitiannya terhadap siswa SLTP menunjukkan bahwa : Salah satu penyebab rendahnya prestasi belajar matematika siswa sekolah menengah di Sulawesi selatan adalah rendahnya kemampuan menghitung mereka.

Munculnya keluhan tersebut perlu mendapat tanggapan dari pihak yang terkait. Sebab hal tersebut ditunjang oleh beberapa hasil penelitian tentang gambaran atau keadaan mutu pendidikan dalam bidang studi matematika.

Hasil penelitian Soedijarto yang dikutip dari tesis Arif Tiro (1985:7) menyatakan bahwa: Pada tahun 1975 rata-rata tingkat penguasaan siswa siswa sekolah dasar dalam bidang studi matematika adalah 61 persen untuk Jakarta dan 53 persen untuk seluruh Indonesia Sedangkan pada tahun 1980, rata-rata tingkat penguasaan siswa sekolah dasar bidang studi matematika adalah 69 persen untuk Jakarta, dan 55 persen untuk seluruh Indonesia.

Hasil penelitian Arif Tiro (1985:145) yang dilaksanakan di Ujung Pandang menunjukkan bahwa: Penguasaan konsep pecahan siswa-siswa kelas IV, V dan VI sekolah dasar masih rendah (Skor rata-rata sekitar 50 persen).

Smai Yodiantra (dalam Arif Tiro, 1995:2) mengemukakan bahwa: Konsep pecahan yang didemonstrasikan dengan cara deduktif tentunya tidak cocok untuk tingkat sekolah dasar dan tingkat sekolah menengah, karena sangat abstrak. Karena pendekatan di dalam membelajarkan konsep pecahan dapat bermacam-macam, maka perlu adanya pemilihan yang hati-hati jika diajarkan pada siswa sekolah dasar.

Diketahui bahwa kemampuan intelektual anak berkembang melalui pengalaman dalam dunia nyata secara induktif, sedangkan matematika memiliki sifat khusus yang deduktif, sehingga pembelajaran matematika perlu memperhatikan kedua pendekatan, khusus untuk siswa sekolah dasar sebaiknya digunakan pendekatan induktif.

Piaget (dalam Herman Hudoyo, 1990:87) mengemukakan bahwa anak umur 7 - 12 tahun masih dalam tahap operasi konkrit. Tahap ini disebut operasi konkrit sebab berfikir di dasarnya atas manipulasi objek-objek fisik. Karena taraf berfikir anak di sekolah dasar (umur 7-12 tahun) masih dalam taraf berfikir konkrit, maka pendekatan dalam pembelajaran konsep pecahan memerlukan peragaan benda-benda konkrit.

Hasil penelitian Bell 1983, menunjukkan bahwa konsep pecahan di sekolah dasar terdiri dari tujuh sub konsep yang disusun dari yang termudah ke yang tersulit sebagai berikut : (1) *Part-group, congruent parts*; (2) *Part-whole, congruent parts*; (3) *Part-group, non congruent parts*; (4) *Part-group, comparison*; (5) *Number line*; (6) *Part-whole, comparison*; (7) *Part-whole, non congruent parts*.

Keberhasilan atau kegagalan siswa dalam berprestasi seringkali juga dikaitkan dengan motivasi siswa. Heckhausen dalam Panjaitan (1993) mengatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi selalu berusaha menyelesaikan tugas dengan baik, membandingkan prestasi diri sendiri dengan prestasi sebelumnya atau prestasi orang lain.

Temuan penelitian sebelumnya Morgan 1975 yang dikaji Panjaitan 1993, menunjukkan adanya hasil yang tidak konsisten yaitu disatu pihak menemukan bahwa tinggi rendahnya tingkat motivasi berprestasi tidak memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar, sedangkan dipihak lain menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, hasil belajarnya lebih baik dibanding dengan siswa yang motivasi berprestasinya rendah.

### C. METODE

#### *Populasi dan Sampel*

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri di Wilayah Kec. Tarakan Kediri. Sampel diambil secara acak, terdiri dari empat kelas yang masing-masing kelas diajar dengan menggunakan pendekatan bagian dari suatu himpunan dibantu dengan media gambar, pendekatan bagian dari suatu himpunan dibantu dengan media konkrit, pendekatan bagian dari suatu luasan dan dibantu dengan media gambar, dan pendekatan bagian dari suatu luasan dan dibantu dengan media konkrit. Selanjutnya dari masing-masing kelas masih dipilah menjadi dua yaitu siswa yang memiliki motivasi tinggi dan siswa yang memiliki motivasi rendah.

#### *Metode dan Desain Penelitian*

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, bertujuan untuk mencari ada tidaknya pengaruh atau interaksi antara pendekatan, media dan motivasi siswa terhadap hasil belajar dalam pembelajaran matematika.

Rancangan penelitian menggunakan desain faktorial  $2 \times 2 \times 2$  (Ary, 1985). Empat kelompok eksperimen yaitu dua kelompok yang diajar dengan pendekatan bagian dari suatu himpunan, dan dua kelompok siswa yang diajar dengan pendekatan bagian dari suatu luasan. Dua kelompok siswa yang diajar dengan pendekatan bagian dari suatu himpunan masing-masing kelompok dibantu dengan media pembelajaran dengan menggunakan gambar dan benda konkrit. Begitu juga dua kelompok siswa yang diajar dengan pendekatan bagian dari suatu luasan masing-masing kelompok dibantu dengan media pembelajaran dengan menggunakan gambar dan benda konkrit.

Rancangan eksperimen dalam penelitian ini adalah:

		Perlakuan			
		Pendekatan bagian dari himpunan		Pendekatan bagian dari luasan	
		Gambar	Konkrit	Gambar	Konkrit
Motivasi	Tinggi				
	Rendah				

#### *Variabel Penelitian*

Variabel penelitian ini terdiri dari (1) variabel bebas pertama yaitu pendekatan bagian dari suatu himpunan dan pendekatan bagian dari suatu luasan; (2) variabel bebas kedua yaitu media pembelajaran dengan menggunakan gambar dan konkrit; (3) variabel moderator, yaitu motivasi siswa tinggi dan rendah; (4) variabel kontrol, yaitu materi pelajaran, guru yang mengajar berkualifikasi sama, waktu yang digunakan, dan keadaan kelas yang tidak berbeda; (5) variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa dalam konsep pecahan.

#### *Teknik Analisis Data*

Data yang diperoleh dari telah dirumuskan terdahulu digunakan analisis statistik diskriptif dan inferensial. Analisis diskriptif digunakan untuk mengkalsifikasikan siswa menjadi dua kelompok yaitu, siswa yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah. Sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa

yang diajar dengan pendekatan konsep yang berbeda, media berbeda serta motivasi yang berbeda.

#### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Klasifikasi Siswa Berdasarkan Motivasi Siswa

Hasil angket motivasi siswa tiap kelas disusun dalam urutan menurun (dari data terbesar sampai data terkecil). Selanjutnya diambil 27% kelas atas diklasifikasikan sebagai siswa yang memiliki motivasi tinggi sedangkan 27% kelas bawah diklasifikasikan sebagai siswa yang memiliki motivasi rendah. Kelas yang diajar dengan menggunakan pendekatan konsep bagian dari himpunan dan menggunakan media gambar terdiri dari 44 siswa. Sehingga banyak siswa yang masuk kelompok motivasi tinggi 12 siswa (27% dari 44) begitu juga siswa yang memiliki motivasi rendah. Kelas yang diajar dengan menggunakan pendekatan konsep bagian dari himpunan dan menggunakan media konkrit terdiri dari 50 siswa. Sehingga banyak siswa yang masuk kelompok motivasi tinggi 14 siswa (27% dari 50) begitu juga siswa yang memiliki motivasi rendah. Kelas yang diajar dengan menggunakan pendekatan konsep bagian dari luasan dan menggunakan media gambar terdiri dari 48 siswa. Sehingga banyak siswa yang masuk kelompok motivasi tinggi 13 siswa (27% dari 48) begitu juga siswa yang memiliki motivasi rendah. Kelas yang diajar dengan menggunakan pendekatan konsep bagian dari luasan dan menggunakan media konkrit terdiri dari 42 siswa. Sehingga banyak siswa yang masuk kelompok motivasi tinggi 11 siswa (27% dari 42) begitu juga siswa yang memiliki motivasi rendah.

##### Analisis inferensial

Hipotesis penelitian ini diuji dengan Anava dua jalur, tetapi sebelumnya juga telah diuji persyaratan (1) normalitas dan (2) homogenitas. Uji anava ini menggunakan bantuan SPSS 10.01 dengan taraf sinifikansi 5%.

Hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa:

Pertama ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan konsep bagian dari himpunan dan bagian dari luasan. Ditunjukkan oleh  $F_{hitung} = 7.313$  dengan signifikansi 0,008 yang lebih kecil dari 0,05 (lihat tabel 4).

Kedua tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajar dengan media konkrit dan media gambar. Ditunjukkan oleh  $F_{hitung} = 0.987$  dengan signifikansi 0,323 yang lebih besar dari 0,05 (lihat tabel 4).

Ketiga ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi dan siswa yang memiliki motivasi rendah. Ditunjukkan oleh  $F_{hitung} = 25.490$  dengan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (lihat tabel 4).

Keempat tidak ada interaksi antara pendekatan konsep dan media pembelajaran terhadap hasil belajar; Ditunjukkan oleh  $F_{hitung} = 0,001$  dengan signifikansi 0,971 yang lebih besar dari 0,05 (lihat tabel 4).

Kelima ada interaksi antara pendekatan konsep dan motivasi siswa terhadap hasil belajar. Ditunjukkan oleh  $F_{hitung} = 4.530$  dengan signifikansi 0,036 yang lebih kecil dari 0,05 (lihat tabel 4).

Keenam tidak ada interaksi antara media pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar. Ditunjukkan oleh  $F_{hitung} = 2.390$  dengan signifikansi 0,126 yang lebih besar dari 0,05 (lihat tabel 4).

Ketujuh tidak ada interaksi antara pendekatan konsep dan media pembelajaran serta motivasi siswa terhadap hasil belajar. Ditunjukkan oleh  $F_{hitung} = 0,347$  dengan signifikansi 0,558 yang lebih besar dari 0,05 (lihat tabel 4).

### Pembahasan

Pertama ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan konsep bagian dari himpunan dan bagian dari luasan. Dengan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan bagian dari suatu himpunan 74,50 sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan bagian dari suatu luasan 69,38. Ini menunjukkan kepada kita bahwa pendekatan konsep dalam pembelajaran memegang peran penting dalam keberhasilan belajar siswa. Terlihat bahwa siswa lebih sesuai dengan pendekatan bagian dari suatu himpunan daripada menggunakan pendekatan bagian dari suatu luasan. Padahal dalam buku-buku paket maupun suplemen matematika SD sebagian besar menggunakan pendekatan bagian dari suatu luasan untuk materi pecahan. Degeng 1989 menegaskan bahwa pemakaian strategi pengorganisasian materi harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Sehingga kapan kita menggunakan strategi tertentu untuk siswa tertentu, dan media tertentu memegang peran penting dalam pembelajaran.

Kedua tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajar dengan media konkrit dan media gambar. Tidak adanya perbedaan hasil belajar siswa ini perlu dicermati lagi dari segi media yang digunakan yaitu, media gambar dan media konkrit. Secara fisik dan bentuk kedua media ini memang berbeda. Media konkrit sebagai misal telah familiar dengan siswa, karena media konkrit ini memang diambil dari benda-benda yang ada di sekitar/lingkungan sendiri. Sedangkan media gambar dibuat dengan menggunakan bantuan teknologi komputer, sehingga memberikan hasil akhir yang elegan dan *reality*. Sehingga kedua model pembelajaran tersebut sama-sama memberikan rata-rata hasil belajar yang tinggi yaitu, 72,80 dan 71,28. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan para ahli IPA dari UNESCO (1982): *“Especially for young children, the use of familiar items for learning is pedagogically better than the use of sophisticated, unfamiliar items. In other words, the tendency is not only to be looking for more effective learning”*.

Ketiga ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi dan siswa yang memiliki motivasi rendah. Perbedaan ini menunjukkan kita betapa pentingnya pengelolaan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Sejalan dengan penelitian Sulistyaningsih 2003 bahwa motivasi siswa ini mempunyai pengaruh sangat kuat terhadap hasil belajar siswa. Motivasi belajar tinggi dan rendah memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar IPS kelas VI SDN Kota Kediri. Begitu juga Garner dan Graham dalam Slavin 1997 mengatakan bahwa: *“students who are motivated to learn something use higher cognitive processes in learning about it and absorb and retain more from it”*.

Keempat tidak ada interaksi antara pendekatan konsep dan media pembelajaran terhadap hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan konsep belajar pecahan dengan model bagian dari himpunan ini dapat diterapkan dengan media apapun. Dengan kata lain pendekatan konsep bagian dari himpunan ini tetap memberikan hasil yang lebih baik dari model bagian dari luasan. Baik siswa yang diajar dengan media konkrit maupun siswa yang diajar dengan menggunakan media gambar.

Kelima ada interaksi antara pendekatan konsep dan motivasi siswa terhadap hasil belajar. Ini menunjukkan bahwa motivasi siswa juga menentukan pemilihan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Terlihat ketidak konsistenan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan tertentu. Pada siswa dengan motivasi rendah hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan konsep bagian himpunan ternyata lebih baik daripada hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan bagian dari luasan. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi tinggi tak ada perbedaan hasil belajarnya baik yang diajar

dengan pendekatan konsep bagian dari suatu himpunan maupun konsep bagian dari suatu luasan (lihat tabel 2).

Keenam tidak ada interaksi antara media pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar. Dengan kata lain bahwa motivasi siswa tetap memegang peran penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa baik siswa yang diajar dengan menggunakan media gambar maupun media konkrit.

Ketujuh tidak ada interaksi antara pendekatan konsep dan media pembelajaran serta motivasi siswa terhadap hasil belajar. Tidak adanya interaksi ini menjelaskan kepada kita bahwa penggunaan pendekatan konsep pecahan dan motivasi ini masing-masing memberikan pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar siswa. Namun pengaruhnya terhadap hasil belajar tidak secara bersama-sama namun secara parsial.

#### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan inferensial dalam penelitian ini diperoleh beberapa simpulan berikut: (1) ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan konsep bagian dari himpunan dan bagian dari luasan; (2) tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajar dengan media konkrit dan media gambar; (3) ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi dan siswa yang memiliki motivasi rendah; (4) tidak ada interaksi antara pendekatan konsep dan media pembelajaran terhadap hasil belajar; (5) ada interaksi antara pendekatan konsep dan motivasi siswa terhadap hasil belajar; (6) tidak ada interaksi antara media pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar; (7) tidak ada interaksi antara pendekatan konsep dan media pembelajaran serta motivasi siswa terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil di atas disarankan agar guru SD mencoba menggunakan pendekatan konsep bagian dari himpunan dalam pembelajaran konsep pecahan. Disamping itu juga pengelolaan motivasi siswa diperhatikan dalam proses pembelajaran. Serta pemilihan media yang familiar dengan siswa memberikan kontribusi tersendiri dalam pembelajaran Matematika.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ary, D., Jacobs, LCH., dan Razavich, A., 1985, *Introudction to Research in Education*, New York: Rinehart and Winston.
- Bell, A.W. 1983. *Research on Learning and Teaching Mathematics (in Secondary Schools)*. England: NFER Nelson.
- Degeng, NS., 1989, *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*, Jakarta: PPLPTK
- Djaali, 1990, *Analisis Kemampuan Guru SD di Bidang Aritmatika dikaitkan dengan Masa Kerja dan Pengalaman Akademik*. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang.
- Hudoyo, Herman, 1990, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, Penerbit IKIP Malang.
- Kadarusman, 1995, *Beberapa aspek kesalahan Materi MAtematika Guru SD*, Jurnal FPMIPA IKIP Ujung Pandang.
- Panjaitan, Binsar, 1993, *Pengaruh Interaktif Antara Pemberian Balikan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Perolehan Belajar*. Tesis. tidak dipublikasikan Malang: PPs IKIP Malang.
- R.Soedjadi. 1991. *Orientasi Masa Depan Matematika Sekolah di Indonesia (suatu alternatif memasuki abad ) 21*, Makalah, IKIP Surabaya.

- \_\_\_\_\_. 1995, *Tinjauan Umum Matematika Sekolah dan Proses Mengajar Belajar Geometri (bahan pelatihan guru SLTP Freeport)*, Makalah, IKIP Surabaya.
- Slavin, Robert E.**, 1997, *Educational Psychology Theory and Practice*, Boston : Allyn and Bacon.
- Sulistyaningsih**, In, 2003. Pengaruh Antara Metode PQ4R, Peta Konsep, Ceramah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN Di Kota Kediri. Tesis, Program Pasca Sarjana UNIPA Surabaya,
- Tiro, Arif**, 1995, *Studi Tentang Penguasaan Konsep Pecahan Siswa-siswa Kelas IV, V, dan VI Sekolah Dasar di Kota Madya Ujung Pandang*, PPS IKIP Malang.
- Unesco**, 1983. *Unesco Handbook for Science Teachers*, Paris: Unesco.